

Studi tentang anemia dalam kehamilan trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Palu Kerayaan Kabupaten Kotabaru

Mariyana Mariyana, Harliyani Harliyani

Politeknik Indonesia Banjarmasin

How to cite (APA)

Mariyana, M., & Harliyani, H. (2024). Studi tentang anemia dalam kehamilan trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Pulau Kerayaan Kabupaten Kotabaru. *Journal of Public Health Innovation*, 4(2), 256-262.
<https://doi.org/10.34305/jphi.v4i02.1057>

History

Received: 29 Maret 2024

Accepted: 9 Mei 2024

Published: 8 Juni 2024

Corresponding Author

Mariyana Mariyana, Politeknik Indonesia Banjarmasin,
merrycahtegal@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

ABSTRAK

Latar Belakang: Ibu hamil dengan anemia dapat mengalami perpanjangan kala I atau terjadi partus lama dan abortus. Anemia juga merupakan salah satu penyebab terjadinya perdarahan post partum. Dampak awal yang terjadi pada janin adalah gangguan pertumbuhan janin dan partus prematurus yaitu bayi lahir sebelum waktunya yang dapat menimbulkan masalah pada bayi seperti BBLR yang berujung pada kematian bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab terjadinya anemia pada kehamilan trimester I di puskesmas pembantu pulau kerayaan.

Metode: Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Pengambilan sampel dengan tehnik total sampling, dengan Jumlah responden ibu hamil di Puskesmas Pembantu Pulau Kerayaan pada bulan Maret-Juli 2023 sebanyak 45 (empat puluh lima) responden.

Hasil: Berdasarkan hasil tersebut maka perlu meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang bahaya anemia dalam kehamilan. Terutama bagi ibu yang berpendidikan rendah karena mereka lebih awam tentang penyakit berbahaya pada kehamilan terutama pada trimester I.

Kesimpulan: Mayoritas pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kategori pendidikan SMA sebanyak 49% pengetahuan tentang anemia (67%), Ibu rumah tangga dengan 89%, berusia di atas 30 tahun mencapai 67%, kategori multipara 51%, mendapatkan informasi petugas kesehatan sebanyak 96,2%.

Kata Kunci : Anemia, Ibu Hamil, Pengetahuan

ABSTRACT

Background: P regnant women with anemia can experience prolongation of the first stage or prolonged labor and abortion. Anemia is also one of the causes of post partum bleeding. The initial impact that occurs on the fetus is impaired fetal growth and premature parturition, namely the baby is born prematurely which can cause problems in the baby such as LBW which leads to the death of the baby. This study aims to determine the causes of anemia in the first trimester of pregnancy at the sub-district health center on Pulau Kerayaan.

Method: The research method used is descriptive quantitative. Sampling was taken using a total sampling technique, with the number of respondents from pregnant women at the Kerayaan Island Sub-Public Health Center in March-July 2023 as many as 45 (forty-five) respondents.

Result: Based on these results, it is necessary to increase pregnant women's knowledge about the dangers of anemia in pregnancy. Especially for mothers with low education because they are more unfamiliar with dangerous diseases in pregnancy, especially in the first trimester.

Conclusion: The majority of pregnant women's knowledge about anemia with a high school education category is 49%, knowledge about anemia (67%), housewives with 89%, aged over 30 years reaching 67%, multipara category 51%, getting information from health workers as much as 96.2%.

Keyword : Anemia, Pregnant Women, Knowledge

Pendahuluan

Menurut WHO (*World Health Organizatin*) tahun 2019 melaporkan bahwa prevalensi ibu hamil yang mengalami anemia Sebanyak 36,5 % (Tiga puluh enam koma lima persen) serta semakin meningkat seiring dengan bertambahnya usia kehamilan (Arnianti et al., 2022). Sedangkan menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2019, sebanyak 48,9% (Empat puluh delapan koma Sembilan persen) ibu hamil di Indonesia mengalami anemia dan persentase ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2013 yaitu 40% (Empat puluh persen) (Fadilah & Fatimah, 2021). Anemia ibu hamil di Kalimantan selatan pada tahun 2021 sebesar 19,60% (Sembilan belas koma enam puluh persen). Kejadian anemia yang tidak ditindaklanjuti dengan baik kemungkinan besar akan berdampak semakin buruk pada kesehatan ibu dan bayi serta meningkatkan angka kematian ibu dan bayi (Yulastini et al., 2022).

Dalam kehamilan, anemia dapat berdampak buruk terhadap morbiditas dan mortalitas ibu maupun bayi (Harna et al., 2020). Dampak anemia terhadap janin diantaranya adalah bayi lahir prematur, bayi dengan cacat bawaan, berat bayi lahir rendah (BBLR) dan peningkatan risiko kematian janin dalam kandungan (Farhan & Dhanny, 2021). Dampak anemia pada ibu hamil adalah sesak napas, kelelahan, hipertensi, gangguan tidur, preeklamsia, abortus dan meningkatkan risiko perdarahan Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 dalam Kusumastuti & Endhang (2021) bahwa Angka Kematian Neonatal adalah 4,44 /1000 (Empat koma empat puluh empat per seribu) kelahiran hidup dengan penyebab utama BBLR (Berat badan lahir rendah) sebanyak 14,9% (Empat belas

koma Sembilan persen) kelahiran hidup (Jasa & Listiana, 2023).

Data pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, hasil survei yang dilakukan oleh peneliti di puskesmas pembantu pulau kerayaan tahun 2023 kepada 45 (empat puluh lima) responden terdapat 10 (sepuluh) orang ibu hamil yang mengalami anemia, yaitu hb (hemoglobin) 7-8 gr/dl sebanyak 4 (empat) orang, hb (hemoglobin) <11 gr/dl sebanyak 6 (enam) orang. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti ibu yang mengalami anemia kurang mengetahui anemia tentang anemia, memiliki jarak kehamilan kurang 2 dua tahun, memiliki paritas > 3 (lebih dari tiga) kali dan 7 (tujuh) orang ibu hamil yang memiliki usia <20 (kurang dari dua puluh) tahun dan 3 (tiga) orang ibu hamil yang usia >35 (lebih dari tiga puluh lima) tahun. 35 (tiga puluh lima) responden yang tidak anemia memiliki pengetahuan yang baik tentang anemia, memiliki jarak kehamilan >2 (lebih dari dua) tahun, paritas < 3 (kurang dari tiga) kali dan usia ibu yang 20-35 (Dua puluh sampai dengan tiga puluh lima) tahun.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang “Studi tentang anemia dalam kehamilan Trimester I di wilayah kerja puskesmas pembantu pulau kerayaan kecamatan pulau laut kepulauan kabupaten kotabaru.

Metode

Dalam penelitian menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu keadaan didalam suatu komunitas atau masyarakat. Sehingga mendapatkan makna baru, menggambarkan kategori suatu masalah, menjelaskan frekuensi suatu kejadian dari sebuah fenomena.

Hasil

1. Distribusi responden berdasarkan tingkat Pendidikan

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Pulau Kerayaan Kabupaten Kotabaru

Pendidikan	Frekuensi	%
SD	3	7%
SMP	10	22%
SMA	22	49%
Perguruan Tinggi	10	22%
Jumlah	45	100%

Data table 1 karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan responden sebagian besar dari SMA yaitu 22 (49%) orang, kemudian tingkat Pendidikan SMP yaitu 10 (22%) orang, perguruan tinggi Sebanyak 10 (22%) orang, pendidixn terakhir SD yaitu Sebanyak 2 (7%) orang, dari 45 responden.

2. Distribusi responden berdasarkan tingkat Pengetahuan

Tabel 2. Distribusi Karakteristi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan di Desa Pulau Kerayaan Kabupaten Kotabaru

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	30	67%
Cukup	10	22%
Kurang	5	11%
Jumlah	45	100%

Data table 2 karakteristik berdasarkan tingkat pengetahuan responden sebagian besar dari baik yaitu 30 (67%) orang, cukup yaitu 10 (22%) orang, kurang yaitu 5 (11%) orang, dari 45 responden.

3. Distribusi responden berdasarkan tingkat pekerjaan

Tabel 3. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di Desa Pulau Kerayaan Kabupaten Kotabaru

Pekerjaan	Frekuensi	%
Bekerja	5	11%
Tidak bekerja	40	89%
Jumlah	45	100%

Dari data table 3 karakteristik pekerjaan responden sebagian tidak bekerja Sebanyak 40 orang 89% dan bekerja Sebanyak 5 orang 11%, dari 45 responden.

4. Distribusi responden berdasarkan usia/umur

Tabel 4. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di Desa Pulau Kerayaan Kabupaten Kotabaru

Umur	Frekuensi	%
<20	4	9%
20-30	11	24%
>30	30	67%
Jumlah	45	100%

Dari data table 4 karakteristik berdasarkan umur responden sebagian besar dari umur >30 tahun yaitu 30 (67%) orang,

kemudian dari 20-30 tahun yaitu 11 (24%) orang, <20 tahun Sebanyak 4 (9%) orang, dari 45 responden.

5. Distribusi responden berdasarkan paritas

Tabel 5. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas di Desa Pulau Kerayaan Kabupaten Kotabaru

Sikap	Frekuensi	%
Primipara	20	44%
Multipara	23	51%
Grande multipara	2	4%
Jumlah	45	100%

Data table 5 karakteristik status jumlah anak atau paritas responden sebagian besar yaitu multipara 23 (51%) orang, primipara 20

(44%) dan grande multipara 2 (4%) dari 45 responden.

6. Distribusi berdasarkan Dukungan Keluarga

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga di Desa Pulau Kerayaan Kabupaten Kotabaru

Dukungan Keluarga	Frekuensi	%
Mendukung	45	100%
Tidak mendukung	0	0%
Jumlah	45	100%

Berdasarkan table 6 menunjukkan bahwa jumlah responden keluarga mendukung adalah sebanyak 45 orang (100%), sedangkan

keluarga yang tidak mendukung sebanyak 0 orang (0%) dari 45 responden.

7. Distribusi berdasarkan informasi

Tabel 7. Distribusi Frekuensi berdasarkan Informasi di Desa Pulau Kerayaan Kabupaten Kotabaru

Dukungan Keluarga	Frekuensi	%
Petugas kesehatan	43	96,2%
Media sosial	2	3,7%
Jumlah	45	100%

Berdasarkan tabel 7 menunjukan bahwa jumlah responden yang mendapatkan informasi dari Petugas Kesehatan sebanyak 43

orang (96,2%), responden yang mendapatkan informasi dari media sosial sebanyak 2 orang (3,7%) dari 45 responden.

Pembahasan

1. Pengetahuan ibu hamil berdasarkan tingkat Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah suatu cita-cita tertentu (Khoeroh & Hafsah, 2023).

Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin mudah dalam menerima informasi, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru dikenal.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 45 responden, ibu hamil yang berpengetahuan baik tentang anemia frekuensi tertinggi terdapat pada pendidikan SMA sebanyak 22 (49%) orang, Perguruan tinggi sebanyak 10 (22%) orang, SMP sebanyak 10 (22%) orang dan frekuensi terendah terdapat pada pendidikan SD sebanyak 3 (7%) orang.

2. Pengetahuan ibu hamil tentang kejadian anemia dalam kehamilan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada 45 ibu hamil menunjukkan hasil tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dalam kehamilan terdapat responden yang berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 10 (22%) orang, kurang sebanyak 5 (11%) orang dan responden yang pengetahuannya baik sebanyak 30 (67%) orang.

Pengetahuan berasal dari kata "tahu", dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata tahu memiliki arti antara lain mengerti sesudah melihat (menyaksikan, mengalami, dan sebagainya), mengenal dan mengerti. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Natalia et al., 2022), sedangkan penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Nurasiah et al., 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang anemia dalam kehamilan dalam kategori baik sebanyak 30 (67%) orang, cukup sebanyak 10 (22%) orang, kurang Sebanyak 5 (11%) orang sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden dalam kategori pengetahuan baik.

3. Pengetahuan ibu hamil berdasarkan pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian, pada ibu hamil yang menderita anemia respondennya adalah ibu yang bekerja yaitu sebanyak 5 (11%) orang dan ibu hamil yang tidak bekerja sebanyak 40 (89%) orang. yang menderita anemia Sebanyak 4 orang . Pekerjaan adalah

segala sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dalam penelitian ini sebagian besar responden adalah ibu yang tidak bekerja.

Bekerja bukan merupakan alasan ibu untuk tidak mempunyai waktu untuk memperhatikan kehamilannya sehingga ibu tidak mengalami anemia dalam masa kehamilannya (Silviani et al., 2023). Ibu yang menjaga kehamilannya secara tepat akan melahirkan anak yang sehat serta dapat mempercepat proses penyembuhan ibu serta mengantisipasi terjadinya perdarahan pada saat persalinan (Srimulyawati et al., 2020).

4. Pengetahuan ibu berdasarkan umur

Umur adalah usia yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat ia akan berulang tahun (Subratha & Friska, 2022). Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 45 responden, ibu hamil yang berpengetahuan baik tentang anemia frekuensi tertinggi terdapat dapat pada umur > 30 tahun yaitu sebanyak 30 (67%) orang, frekuensi terendah berpengetahuan baik pada umur 20-30 tahun sebanyak orang 11(24%) orang dan berpengetahuan cukup pada umur <20 tahun sebanyak 4 (9%) orang.

Dengan demikian pengetahuan ibu hamil tentang anemia berdasarkan karakteristik umur di puskesmas pembantu pulau kerayaan kabupaten kotabaru tahun 2023, masih ada ibu hamil yang masih memiliki pengetahuan kurang tentang anemia yaitu pada golongan umur < 20 tahun.

5. Pengetahuan ibu hamil berdasarkan paritas

Paritas merupakan salah satu faktor penting dalam kejadian anemia zat besi pada ibu hamil. Menurut Manuaba (2010) dalam (Sumarna et al., 2023), wanita yang sering mengalami kehamilan dan melahirkan makin anemia karena banyak kehilangan zat besi, hal ini disebabkan selama kehamilan wanita menggunakan cadangan besi yang ada di dalam

tubuhnya (Salmarianty, 2012) dalam (Silviani et al., 2023).

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 45 responden, ibu dengan jumlah paritas paling banyak adalah multipara Sebanyak 23 responden 51%.

6. Pengetahuan ibu hamil berdasarkan dukungan

Distribusi frekuensi ibu hamil yang mendapat dukungan didapat hasil bahwa responden yang di dukung yaitu Sebanyak 45 (100%) orang. Peran keluarga memiliki manfaat dalam kondisi ibu dan menjadi faktor dasar penting yang berada disekeliling ibu hamil dengan memberdayakan anggota keluarga terutama suami untuk ikut membantu peran ibu hamil dalam pengetahuan ibu hamil bahwa anemia dapat membahayakan ibu dan janin (Yanti et al., 2019). Selain ini ibu hamil harus mendapatkan support system dari keluarga terdekat dan menjadi seorang individu yang tidak berdiri sendiri tetapi ia bergabung dalam sebuah ikatan perkawinan serta hidup dalam bangunan sebuah rumah tangga dimana suami dan keluarganya akan ikut mempengaruhi pola pikir dan perilakunya (Subratha & Friska, 2022).

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan Analisa data yang telah dilakukan didapatkan hasil pengetahuan ibu hamil tentang anemia dalam kehamilan di puskesmas pembantu pulau kerayaan kabupaten kotabaru tahun 2023, maka dapat ditarik kesimpulan :

- Berpengetahuan ibu dilihat dari segi Pendidikan yang mempunyai pengetahuan terbanyak ialah Pendidikan SMA (sekolah menengah atas) 22 responden (49%).
- Pengetahuan ibu dilihat dari segi tingkat pengetahuan, tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia di pulau kerayaan kabupaten kotabaru tahun 2023, terbanyak berpengetahuan baik yaitu Sebanyak 30 orang 67%.
- Pengetahuan ibu dilihat dari segi pekerjaan yang mempunyai pengetahuan kurang terbanyak adalah pekerjaan Ibu Rumah Tangga 40 responden 89%.

- Pengetahuan ibu dilihat dari segi umur yang paling banyak ialah berpengetahuan kurang 30 responden 67% dan berada pada usia lebih dari 30 tahun.
- Pengetahuan ibu hamil dilihat dari segi paritas yang paling banyak ialah multipara Sebanyak 23 responden 51%.
- Pengetahuan ibu hamil berdasarkan informasi didapatkan ibu hamil yang mendapatkan informasi paling banyak yaitu dari petugas Kesehatan Sebanyak 43 responden 96,2%.

Saran

Berdasarkan penelitian studi tentang anemia dalam kehamilan trimester I diwilayah kerja puskesmas pembantu pulau kerayaan kabupaten kotabaru, terdapat beberapa hal yang direkomendasikan terkait topik penelitian, antara lain :

- Diharapkan kedepannya agar bisa meningkatkan akses pelayanan Kesehatan terutama masalah anemia dalam kehamilan trimester I di puskesmas pembantu pulau kerayaan
- Melalui penelitian ini pula diharapkan tenaga keehatan untuk dapat meningkatkan penyuluhan terhadap ibu hamil tentang bahaya anemia.

Daftar Pustaka

- Arnianti, A., Adelianna, A., & Hasnitang, H. (2022). Analisis Faktor Risiko Anemia dalam Kehamilan pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(2), 437–444. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i2.807>
- Endhang, K. (2021). Anemia dalam Kehamilan. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Fadilah, P. N., & Fatimah, S. (2021). Gambaran Karakteristik Ibu Hamil Yang Mengalami Kekurangan Energi Kronik Di Pmb Bidan Iis Susilawati.,Sst. *Jurnal BIMTAS: Jurnal Kebidanan Umtas*, 5(2), 72–80. <https://doi.org/10.35568/bimtas.v5i2.1858>
- Farhan, K., & Dhanny, D. R. (2021). Anemia Ibu Hamil dan Efeknya pada Bayi. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 2(1), 27.

- <https://doi.org/10.24853/myjm.2.1.27-33>
Harna, Muliani, E. Y., Sa'pang, M., Dewanti, L. P., & Irawan, A. M. A. (2020). Prevalensi Dan Determinan Kejadian Anemia Ibu Hamil Prevalence and Determinant of Anemia Pregnant Women. *JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 4(2), 78–83.
- Jasa, N. E., & Listiana, A. (2023). Parity, Age Related To The Incidence Of Anemia In Pregnant Women. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 9(3), 415–420. <https://doi.org/10.33024/jkm.v9i3.10646>
- Khoeroh, H., & Hafisah, H. (2023). Implementasi Antenatal Care Terpadu Sebagai Upaya Deteksi Dini Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Buaran. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 14(01), 127–132. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v14i01.683>
- Natalia, L., Yuwansyah, Y., & Setiawati, A. E. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Tentang Anemia Pada Kehamilan. *Journal of Midwifery Care*, 3(01), 11–22. <https://doi.org/10.34305/jmc.v3i01.544>
- Nurasiah, A., Rizkiyani, A., & Heriana, C. (2020). Hubungan Antara Sumber Informasi Dengan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Resiko Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi Di Sman 1 Cibingbin Tahun 2020. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 11(2), 217–223. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v11i2.173>
- Silviani, S. K., Laksono, S. P., Arsyad, M., & Sachrowadi, Q. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Anemia pada Ibu Hamil Trimester 1 di Puskesmas Kelurahan Kampung Melayu Periode Januari–Desember Tahun 2022 dan Tinjuannya Menurut Pandangan Islam. *Junior Medical Journal*, 2(2), 265–279. <https://doi.org/10.33476/jmj.v2i2.3899>
- Srimulyawati, T., Russiska, R., & Janah, F. M. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Anemia Pada Ibu Hamil Trimester I Di Wilayah Kerja Puskesmas Cidahu Kabupaten Kuningan. *Journal of Midwifery Care*, 1(1), 59–68. <https://doi.org/10.34305/jmc.v1i1.183>
- Subratha, A., & Friska, H. (2022). Anemia Dalam Kehamilan Dengan Kejadian Perdarahan Post Partum. *Jurnal BIMTAS: Jurnal Kebidanan Umtas*, 5(1), 1–6. <https://doi.org/10.35568/bimtas.v5i1.1793>
- Sumarna, D., Utami, T., & Tarwati, K. (2023). Hubungan kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Parakansalak Kabupaten Sukabumi. *Journal of Public Health Innovation*, 3(02), 231–238. <https://doi.org/10.34305/jphi.v3i02.737>
- Yanti, Y., Anwar, A. D., Afriandi, I., Kesehatan Kemenkes Bandung, P., Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran, D., & Ilmu Kesehatan Masyarakat, D. (2019). Hubungan Penerapan Sistem Informasi Berbasis Website Terhadap Akurasi Data Anemia dalam Kehamilan. *Jurnal BIMTAS: Jurnal Kebidanan Umtas*, 3(1), 1–6.
- Yuliastini, N. N. S., Widiastini, P. M. F., & Sugiartini, D. K. (2022). Karakteristik Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Tejakula II Tahun 2022. *Prosiding Simposium Kesehatan Nasional*, 1(1), 296–304.